

PENGARUH JENIS *INTERFACING* TERHADAP HASIL JADI LENGAN BELIMBING (*STARFRUIT SLEEVE*) PADA BUSANA PESTA ANAK MENGGUNAKAN BAHAN TAFFETA

Vischa Cinthia Valentina

S1 Pendidikan Tata Busana 2011, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
Vischacynthia@yahoo.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Annekeftunesa@gmail.com

Abstrak

Interfacing adalah lapisan dalam untuk menyokong, menguatkan, dan memelihara bentuk pakaian. *interfacing* diterapkan pada bagian tertentu saja seperti saku, kerah, manset, dan lain-lain. Fungsinya sebagai pembentuk dan memberi volume pada lengan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) menggunakan bahan *taffeta* ditinjau dari aspek kerataan lengan belimbing, kestabilan bentuk lengan belimbing, dan volume lengan belimbing. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi (*check list*) oleh dosen tata busana dan mahasiswa tata busana yang sudah atau sedang memprogram mata kuliah konstruksi pola 2 (dua) sebanyak 30 observer. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis varians klasifikasi tunggal dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menggunakan SPSS versi 21 menunjukkan bahwa pada aspek kerataan lengan belimbing F_{hitung} sebesar 22,326 dan signifikansi 0,000 dengan nilai mean 3,53 oleh *woven interfacing* tipe 3068M; *non-woven interfacing* tipe 25F dengan nilai mean 3,20; *knit interfacing* tipe 7403 dengan nilai mean 2,70. Pada aspek kestabilan bentuk lengan belimbing F_{hitung} sebesar 26,879 dan signifikansi 0,000 dengan nilai mean 3,77 oleh *woven interfacing* tipe 3068M; *non-woven interfacing* tipe 25F dengan nilai 3,10; *knit interfacing* tipe 7403 dengan nilai mean 2,60. Pada aspek volume lengan belimbing F_{hitung} 19,304 dan signifikansi 0,000 dengan nilai mean 3,73 oleh *woven interfacing* tipe 3068M; *non-woven interfacing* tipe 25F dengan nilai mean 3,07; dan *knit interfacing* tipe 7403 dengan nilai mean 2,77. Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing ditinjau dari aspek kerataan lengan belimbing, kestabilan bentuk lengan belimbing, dan aspek volume lengan belimbing.

Kata Kunci: Jenis *interfacing*, lengan belimbing (*starfruit sleeve*), dan busana pesta anak.

Abstract

Interfacing is layer to support, reinforce, and maintain apparel shape. *Interfacing* applied only on particular part, like pocket, collar, cuff, and other. Its function is as shaper and creating volume on sleeve. This research aimed to know the effect of *interfacing* type toward the outcome of *starfruit sleeve* by using *taffeta* fabric viewed from aspect of *starfruit sleeve* evenness, *starfruit sleeve* shape stability, and volume of *starfruit sleeve*. Type of this research included in experimental research. Data collection using observation sheet (*check list*) by lecturers of Fashion Design and college student of Fashion Design which already or being programmed lecture of Pattern Construction 2 as many 30 observers. Data analysis used in this research was variance analysis or single classification variance with significance level 5%. Research result shows that on aspect of *starfruit sleeve* evenness F_{score} is 22.326 and significance 0.000 with mean score 3.53 obtained by *woven interfacing* type 3068M; *non-woven interfacing* type 25F obtained mean score 3.20; *knit interfacing* type 7403 obtained mean score 2.70. At aspect of *starfruit sleeve* shape stability F_{score} is 26.879 and significance 0.000 with mean score 3.77 obtained by *woven interfacing* type 3068M; *non woven interfacing* type 25F obtained score 3.10; *knit interfacing* type 7403 obtained mean score 2.60. At aspect of *starfruit sleeve* volume F_{score} is 19.304 and significance 0.000 with mean score 3.73 obtained by *woven interfacing* type 3068M; *non-woven interfacing* type 25F obtained mean score 3.07; and *knit interfacing* type 7403 obtained mean score 2.77. Based on data analysis result and discussion could be concluded there are effect of *interfacing* type toward the outcome of *starfruit sleeve* viewed from aspect of *starfruit sleeve* evenness, *starfruit sleeve* shape stability, and volume of *starfruit sleeve*.

Keywords: *interfacing* type, *starfruit sleeve*, and kids party wear

PENDAHULUAN

Mode merupakan gaya yang dianggap paling indah pada suatu waktu yang diikuti oleh semua orang, mode selalu mengalir perkembangan dan perubahan. Seseorang dikatakan rapi dan indah apabila menggunakan busana yang sesuai usia, tempat, waktu, dan sesuai mode yang sedang berkembang. Berbagai inovasi dilakukan oleh desainer untuk menciptakan busana yang sedang berkembang. Hal ini akan terus berlangsung dari waktu ke waktu, karena mode selalu berubah sesuai dengan kebiasaan manusia dan fenomena alam yang sedang terjadi atau yang sedang berlangsung.

Busana salah satu kebutuhan primer manusia disamping makanan dan tempat tinggal. Keinginan manusia untuk berpakaian didorong oleh nurani dan hakekat manusia. Busana yang dikenakan dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial pada pemakainya. Selain itu busana dapat menyampaikan pesan kepada orang yang melihat. Untuk itu dalam berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik. Busana mempunyai fungsi untuk melindungi tubuh dari pengaruh keadaan luar, menutupi kekurangan-kekurangan pada tubuh, mempercantik diri, memberi nilai keindahan pada diri seseorang, sebagai nilai peradaban, dan menunjukkan profesi seseorang. Perkembangan busana ini juga terjadi pada busana anak. Sesuai dengan usia anak busana memiliki berbagai macam jenis busana anak diantaranya yaitu busana bermain, busana berpergian, dan busana pesta. Pada seluruh jenis busana anak tersebut dilengkapi dengan lengan atau tanpa lengan.

Desain busana anak memang tidak pernah berhenti pada satu titik statis. Busana anak selalu berkembang dengan seiringnya perkembangan zaman. Salah satu busana yang sangat digemari anak-anak yaitu busana pesta. Busana pesta anak ini digunakan dalam acara pesta ulang tahun atau pesta sekolah. Pemakaian busana pesta akan menunjukkan kesan yang ceria dan anggun jika digunakan. Bentuk busana pesta anak semakin lama semakin berkembang dan memiliki banyak variasi baik bentuk busana pestanya maupun dari bentuk lengannya.

Lengan adalah bagian dari busana yang menutupi semua atau sebagian tangan. Menurut Poespo (2003:3) ada dua macam dasar lengan, 1) lengan yang dipasangkan (*set-in*) adalah lengan pakaian yang terpisah dengan badan, baik disatukan atau disambung pada kerung lengan badan, misalnya: lengan licin, lengan kop, lengan balon, lengan melon, lengan lonceng, lengan lampion, lengan puff, lengan belimbing (*starfruit sleeve*). 2) lengan yang tidak dipasangkan setali (*unmounted*) adalah lengan pakaian yang menjadi satu dengan badan, misalnya: lengan kimono, lengan dolman.

Busana pesta anak dilengkapi dengan lengan belimbing (*starfruit sleeve*) terlihat lebih ceria dan menarik perhatian. Menurut Hasanah (2011: 25) de-

sain pada busana anak cenderung unik, menarik perhatian, dan tidak mengganggu pergerakan anak. Menurut survey yang telah dilakukan pada masyarakat, 76% mengatakan lengan belimbing cocok diterapkan pada busana pesta anak (survey dilakukan pada 30 orang), 78% pengguna mengatakan bahwa lengan belimbing yang diterapkan pada busana pesta anak nyaman digunakan dan tidak mengganggu pergerakan anak (survey dilakukan pada 14 anak). Sedangkan 94% produsen mengatakan lengan belimbing memiliki tingkat kesulitan tinggi dan proses pembuatan lengan membutuhkan waktu yang lama sehingga hal ini menjadi salah satu alasan produsen tidak memproduksi lengan belimbing pada busana pesta anak secara masal (survey dilakukan oleh 30 produsen)

Pada umumnya lengan berbentuk lurus, mengembung, dengan kerutan dibawah ataupun diatas. Salah satunya yaitu lengan belimbing (*starfruit sleeve*) memiliki bentuk yang menyerupai buah belimbing, yaitu terdapat potongan panel-panel berbentuk setengah lingkaran dan cembung, berujung sedikit lancip

Sebelum lengan belimbing pada abad ke 17-an terdapat lengan puff bernama lengan virago, sedangkan pada periode 90-an seri lengan puff bernama lengan leg-of-mutton. Lengan leg-of-mutton dan lengan virago ini memiliki bentuk menyerupai lengan belimbing karena pada bahu dan siku terdapat kerutan (Tortora, Phyllis 2006:334). Lengan belimbing adalah seri dari lengan puff yang pada awalnya dikerut namun dikembangkan dengan dilipit sehingga membentuk panel-panel lancip menyerupai buah belimbing.

Pada penelitian sebelumnya, "Pengaruh Ketebalan Kain Taffeta Terhadap Hasil Jadi Lengan Belimbing (*Starfruit sleeve*) pada Bolero" oleh Anik Ferawati, pembuatan lengan belimbing ini menggunakan bahan taffeta. Bahan taffeta ini sangat cocok digunakan karena memiliki sifat yang kaku namun lembut, halus dengan sedikit kilau dan mempunyai tampilan yang bervariasi. Ciri-ciri kain taffeta adalah bunyi gemerisik saat bergesekan atau bersentuhan dan suara menyerupai suara kertas. Kain taffeta memiliki banyak jenis, dalam penelitian ini jenis taffeta yang digunakan adalah paper taffeta. Dan pada penelitian sebelumnya jumlah panel yang paling efektif dan bagus pada lengan belimbing yaitu dengan jumlah 11 panel. Namun pada penelitian tersebut hasil jadi lengan belimbing pada panelnya bergelombang dan terdapat lipatan-lipatan. Sehingga dibutuhkan bahan penunjang untuk bisa membentuk setiap panel lengan belimbing sehingga dibutuhkan bahan pelapis (*interfacing*) pada lengan belimbing tersebut.

Interfacing terbagi menjadi 2 jenis yaitu *sew in interfacing* dan *fusible interfacing*. Menurut Singer (1998: 20) *sew in interfacing* adalah bahan pelapis antara yang dipasangkan pada bahan utama menggunakan tusuk *piquer*, contoh *sew in inter-*

facing yaitu *hair canvas* dan *muslin*. Sedangkan *fusible interfacing* adalah jenis interfacing yang berpekat, cara merekatkan *fusible interfacing* ini menggunakan alat pengepres dengan temperatur yang telah disesuaikan. Ada 4 macam jenis *fusible interfacing* yaitu *woven interfacing*, *non-woven interfacing*, *knit interfacing*, *weft insertion interfacing*. Dalam penelitian ini menggunakan *fusible interfacing* kecuali *weft insertion interfacing* karena *weft insertion interfacing* ini cocok digunakan pada bahan yang transparan.

Masing-masing *interfacing* memiliki macam-macam jenis lain dan variasi ketebalan yang bertingkat. Peneliti memilih 2 (dua) tipe dari masing-masing jenis interfacing yang memiliki ketebalan sedang untuk pre-eksperimen. Sehingga pada awal pre-eksperimen peneliti menggunakan *interfacing* jenis *woven interfacing* tipe 3068M dan tipe TM66, jenis *non-woven interfacing* tipe 25F dan tipe D 8050, dan *knit interfacing* tipe 7403 dan tipe 7513 yang kemudian direkatkan pada lengan belimbing. Setelah pre-eksperimen ini peneliti memilih 1(satu) tipe dari masing-masing jenis *interfacing* yang memiliki hasil terbaik untuk dilanjutkan proses eksperimen.

Dari hasil pra eksperimen di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) dengan judul: "Pengaruh Jenis *Interfacing* terhadap Hasil Jadi Lengan Belimbing (*Starfruit Sleeve*) Pada Busana Pesta Anak Menggunakan Bahan Taffeta".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada busana pesta anak menggunakan bahan taffeta ditinjau dari aspek kerataan lengan belimbing, aspek kestabilan bentuk lengan belimbing dan aspek volume lengan belimbing?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada busana pesta anak menggunakan bahan taffeta ditinjau dari aspek kerataan lengan belimbing, aspek kestabilan bentuk lengan belimbing dan aspek volume lengan belimbing

KAJIAN TEORI

1. Interfacing

a. Pengertian Interfacing

Menurut Amaden (2003:9) dalam buku *Complete Guide to Sewing* dikatakan bahwa *interfacing* digunakan untuk menyangga dan membentuk bagian-bagian busana seperti kerah, manset, kelepak, saku, yoke, ban pinggang, dan daerah lipatan lubang kancing.

Menurut Connie (1986: 280) *interfacing* adalah sebuah bahan yang dipilih dan diletakkan di antara bahan utama dan lapisan sebagai pendukung atau penyokong untuk

memelihara atau untuk memberi bentuk pada busana.

b. Jenis-jenis Interfacing

Menurut Singer (1998:20) *Interfacing* terdiri dari dua macam yaitu :

1) Sew in interfacing

Sew in interfacing adalah bahan pelapis antara dipasangkan pada bahan utama menggunakan tusuk *piquer*. Penyelesaian busana yang menggunakan *sew interfacing* biasanya dilakukan untuk pembuatan busana tailoring seperti jas yang bertujuan memberikan ketegasan bentuk pada busana. Yang termasuk *sew interfacing* adalah :

- a) *Hair Canvas*
- b) *Muslin*

2) Fusible Interfacing

Fusible interfacing adalah jenis *interfacing* yang berpekat, cara merekatkan *interfacing* ini adalah dengan alat pengepres dengan temperatur yang telah disesuaikan. menurut Kooler (2009: 44) *fusible interfacing* memiliki lapisan pada satu sisi, yang ketika proses pengepresan mencair dan mengering ke sisi bagian buruk dari kain

Jenis-jenis *interfacing* dibedakan menjadi 4 (Singer, Tailoring: 20), yaitu :

- a) *Woven Interfacing*
- b) *Non-woven Interfacing*
- c) *weft Insertion Interfacing*
- d) *knit Interfacing*

2. Lengan

a. Pengertian Lengan

Menurut Poespo, (2000:3) lengan baju adalah komponen busana yang menutupi semua atau sebagian tangan. Sedangkan menurut Lampe (2004: 4-12) gaya lengan yang berbeda membuat sebagian besar desain busana. berbagai bentuk lengan sangat banyak, dan berbagai rincian yang dapat digunakan untuk mengubah tampilan dasar tampaknya tak ada habisnya. lengan merupakan bagian penting dari pakaian apapun, dan teknik konstruksi harus sempurna sehingga tampilan busana yang diinginkan tercermin dalam lengan.

b. Macam-macam Lengan

Macam-macam lengan menurut Lampe (2004: 4-12). ada tiga dasar gaya lengan di dunia mode yaitu :

- 1) Lengan yang dipasangkan (set-in)
 - a) Lengan Puff
 - b) Lengan Lonceng
 - c) Lengan Bishop
 - d) Lengan Suai
 - e) Lengan Sayap
- 2) Lengan Reglan
- 3) Lengan Kimono

c. Lengan Belimbing (*Starfruit Sleeve*)

Lengan Belimbing (*Starfruit Sleeve*) adalah sebuah bentuk lengan baju yang didesain menyerupai buah belimbing dengan aksan runcing berbentuk setengah lingkaran. Lengan ini serupa dengan lengan baju melon, bedanya hanya panel-panelnya berbentuk setengah lingkaran, berujung sedikit lancip yang digabung-gabungkan dengan jahitan. Panel lengan berbentuk cembung dan bervolume.

Adapun ciri-ciri lengan belimbing menurut Nakamichi (2010b: 40):

- 1) Panel-panelnya berbentuk setengah lingkaran menyerupai bulan sabit
- 2) Setiap panel memiliki volume
- 3) Panel-panelnya licin tanpa kerutan, gelombang dan lipatan
- 4) Memiliki aksan runcing pada setiap ujung panelnya yang membuat detail lengannya halus

3. Hasil Jadi Lengan Belimbing (*Starfruit Sleeve*)

Menurut Nakamichi (2010b: 40) kriteria lengan belimbing yang baik yaitu panel belimbing berbentuk seperti bulan sabit dan panel belimbing licin.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Alben Ayub Andal selaku pemilik butik AA-18. Kriteria hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) dengan interfacing :

- a. Tidak terdapat lipatan pada setiap panelnya
- b. Dengan pemberian interfacing lengan belimbing (*starfruit sleeve*) lebih kaku dan tegak
- c. Berbentuk setengah lingkaran secara sempurna
- d. Setiap panelnya memiliki volume yang sama

4. Busana Pesta Anak**a. Tinjauan Busana anak**

Menurut Hasanah (2011:3) Busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

b. Busana Anak Berdasarkan Kesempatan

- 1) Busana Bermain
- 2) Busana Sekolah
- 3) Busana Pesta
- 4) Busana Olahraga
- 5) Busana Tidur
- 6) busana Rekreasi

c. Macam-macam Busana Pesta Anak

Macam-macam busana pesta anak terbagi berdasarkan kesempatan pemakaiannya:

- 1) Busana Pesta Anak Pagi Hari
- 2) Busana Pesta Anak Siang Hari
- 3) Busana Pesta Anak Malam Hari

d. Penggolongan Busana Berdasarkan Usia

Menurut Hasanah (2011:23) busana anak berdasarkan usia dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :

- 1) Busana Anak Batita
- 2) Busana Anak Balita
- 3) Busana Anak Usia Sekolah

e. Syarat Busana Pesta Anak

- 1) Desain
- 2) Tekstur dan Bahan
- 3) Warna
- 4) Corak Bahan
- 5) Hiasan
- 6) Teknik Menjahit

5. Kain Taffeta**a. Pengertian Taffeta**

Taffeta adalah produk tenunan yang gemerisik dengan permukaan halus dan lembut. Dan bahan tersebut asli terbuat dari sutra, namun sekarang ini sering kali dijumpai kain taffeta terbuat dari serat sintesis. Menurut Calasibetta (2003) yang dimaksud dengan taffeta adalah kain yang memiliki permukaan halus dan lembut dengan tenun silang polos, terbuat dari sutera, kapas, wool, atau serat buatan.

b. Sifat Dan Karakteristik Kain Taffeta

Sedangkan menurut Lyle (1982: 478), kain *taffeta* mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Kaku
- 2) Ringan
- 3) Lembut
- 4) Mudah sobek
- 5) Daya tahan terhadap gesekan baik
- 6) Menyerap warna dengan baik

Menurut shaeffer (2008: 245) karakteristik taffeta sebagai berikut :

- 1) Taffeta mudah rusak oleh pin, jarum, dan robek
- 2) Beberapa Taffeta berlepasan buruk
- 3) Taffeta rentan tampak selip
- 4) Keliman sering mengerut
- 5) Taffeta mudah muncul lipatan dan dapat rusak secara permanen oleh lipatan
- 6) Taffeta sulit untuk dihaluskan
- 7) Beberapa pola moire taffeta tidak permanen
- 8) Jika terkena air di beberapa tempat taffeta akan menunjukkan noda keringat

c. Jenis-Jenis Kain Taffeta

Menurut Canting (2005: 65) kain taffeta banyak macam diantaranya:

- 1) *Silk Taffeta*
- 2) *Antiqua taffeta*
- 3) *Faile Taffeta*
- 4) *Moire Taffeta*
- 5) *paper taffeta*
- 6) *Chameleon Taffeta*

Pada penelitian ini menggunakan bahan *Paper Taffeta*.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari maksud dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen sungguhan (*true experimental design*). Menurut Arikunto (2010:9) Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Peneliti melakukan penelitian eksperimen lengan belimbing (*starfruit sleeve*) dengan menggunakan bahan *interfacing woven interfacing* tipe 3068M, *non-woven interfacing* tipe 25F dan *knit interfacing* tipe 7403 ditinjau dari aspek kerataan lengan, kestabilan bentuk lengan, dan volume lengan belimbing.

Penelitian Dilakukan di Jurusan PKK (pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik UNESA. Pada Bulan Februari hingga April 2016.

Desain penelitian yang digunakan merupakan pola desain factor tunggal. Menurut Kuswanto (2012) faktor tunggal adalah suatu percobaan yang melibatkan satu faktor atau satu variabel bebas. Faktor tunggal dalam penelitian ini adalah jenis *interfacing*. Rancangan penelitian eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 : Rancangan Penelitian

X \ Y	Aspek Yang Diamati		
	Y ₁	Y ₂	Y ₃
X ₁	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃
X ₂	X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃
X ₃	X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jenis *interfacing* yang digunakan yaitu *woven interfacing* tipe 3068M, *non-woven interfacing* tipe 25F, dan *knit interfacing* tipe 7403.
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) ditinjau dari aspek kestabilan bentuk, volume, dan kerataan lengan belimbing.
3. Variabel kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Yang termasuk variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Desain Lengan Belimbing (*starfruit sleeve*)
 - b. Desain Busana pesta anak
 - c. Daftar ukuran model

- d. Konstruksi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) menggunakan sistem Tomoko Nakamichi
- e. Orang yang menjahit lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada busana pesta anak
- f. Alat dan mesin jahit yang digunakan
- g. Teknik penyelesaian dan teknik jahit lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada gaun.

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) yang menggunakan *interfacing* jenis *woven interfacing*, *non-woven interfacing*, dan *knit interfacing*. Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada jenis *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*). Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa lembar observasi (*check list*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik analisis varians atau anava tunggal dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan komputer program SPSS versi 21. Apabila hasil menunjukkan ada pengaruh nyata dilanjutkan dengan uji duncan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga jenis *interfacing* yang berbeda yaitu X1 (*woven interfacing* tipe 3068M) dan X2 (*non-woven interfacing* tipe 25F) sebagai kelompok Eksperimental, X3 (*knit interfacing* tipe 7403) sebagai kelompok Kontrol. Hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) ditinjau dari aspek kerataan lengan belimbing, aspek kestabilan bentuk lengan belimbing, dan aspek volume lengan belimbing dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kerataan Lengan Belimbing (*starfruit sleeve*)

Diagram batang hasil nilai mean pada aspek kerataan lengan belimbing (*starfruit sleeve*) dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Aspek Kerataan Lengan Belimbing (*starfruit sleeve*)

Berikut ini adalah hasil analisa uji statistik anava tunggal berdasarkan aspek kerataan lengan belimbing (*starfruit sleeve*) sebagai berikut ini :

Tabel 2. Hasil Anava Terhadap Aspek Kerataan Lengan Belimbing

ANOVA					
Aspek Kerataan Lengan Belimbing					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10,556	2	5,278	22,32	,00
Within Groups	20,567	87	,236	6	0
Total	31,122	89			

Dapat dijelaskan bahwa aspek kerataan lengan belimbing diperoleh nilai F hitung sebesar 22,326 dengan taraf signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jenis *interfacing* terhadap aspek kerataan lengan belimbing sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Duncan Terhadap Aspek Kerataan Lengan

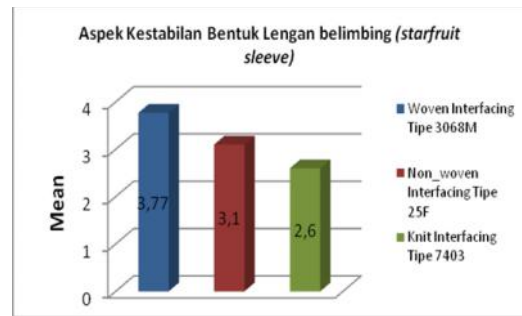
Aspek Kerataan Lengan Belimbing					
	Jenis Interfacing	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan ^a	Knit Interfacing Tipe 7403	30	2,70		
	Non-Woven Interfacing Tipe 25F	30	3,20		
	Woven Interfacing Tipe 3068M	30	3,53		
	Sig.		1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Hasil uji Duncan menunjukkan aspek kerataan lengan belimbing pada bahan *woven interfacing* tipe 3068M lebih rata daripada dengan bahan *knit interfacing* tipe 25F dan bahan *non-woven interfacing* tipe 7403. Namun bahan *non-woven interfacing* tipe 25F lebih rata daripada dengan bahan *knit interfacing* tipe 7403 tetapi tidak lebih rata dari bahan *woven interfacing* tipe 3068M.

b. Kestabilan bentuk lengan belimbing (*starfruit sleeve*)

Diagram batang hasil nilai mean pada aspek kestabilan bentuk lengan belimbing (*starfruit sleeve*) dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Aspek kestabilan Bentuk Lengan Belimbing (*Starfruit Sleeve*)

Berikut ini adalah hasil analisa uji statistik anova tunggal berdasarkan aspek kestabilan bentuk lengan belimbing (*starfruit sleeve*) sebagai berikut ini :

Tabel 4. Hasil Anava Terhadap Aspek Kestabilan Bentuk Lengan Belimbing

ANOVA					
Aspek Kestabilan Bentuk Lengan Belimbing					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20,556	2	10,278	26,87	,00
Within Groups	33,267	87	,382	9	0
Total	53,822	89			

Dapat dijelaskan bahwa aspek kestabilan bentuk lengan belimbing diperoleh nilai F hitung sebesar 26,879 dengan taraf signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jenis *interfacing* terhadap aspek kestabilan bentuk lengan belimbing sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Duncan Terhadap Aspek Kestabilan Bentuk Lengan

Aspek Kestabilan Bentuk Lengan Belimbing					
	Jenis Interfacing	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan ^a	Knit Interfacing Tipe 7403	30	2,60		
	Non-Woven Interfacing Tipe 25F	30	3,10		
	Woven Interfacing Tipe 3068M	30	3,77		
	Sig.		1,000	1,000	1,000

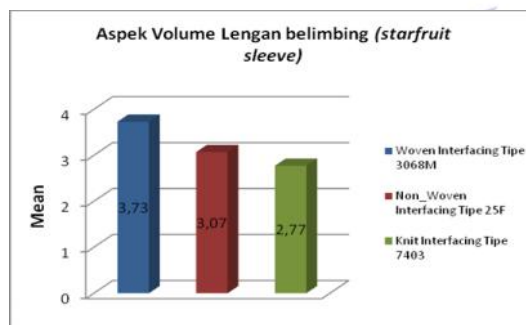
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji Duncan menunjukkan aspek kestabilan bentuk lengan belimbing pada bahan *woven interfacing* tipe 3068M lebih stabil dibandingkan dengan bahan *knit interfacing* tipe 25F dan bahan *non-woven interfacing* tipe 7403. Namun bahan *non-woven interfacing* tipe 25F lebih stabil dibandingkan dengan *knit interfacing* tipe 7403 tetapi tidak lebih stabil dari bahan *woven interfacing* tipe 3068M

c. Volume lengan belimbing (*starfruit sleeve*)

Diagram batang hasil nilai rata-rata pada aspek volume lengan belimbing (*starfruit sleeve*) dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Aspek Volume Lengan Belimbing (*starfruit sleeve*)

Berikut ini adalah hasil analisa uji statistik anova tunggal berdasarkan aspek kestabilan bentuk lengan belimbing (*starfruit sleeve*) sebagai berikut ini :

Tabel 6. Hasil Anava Aspek Volume Lengan Belimbing

ANOVA					
Aspek Volume Lengan Belimbing					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14,689	2	7,344	19,304	,000
Within Groups	33,100	87	,380		
Total	47,789	89			

Dapat dijelaskan bahwa aspek volume lengan belimbing diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,344 dengan taraf signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jenis *interfacing* terhadap aspek volume lengan belimbing sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 7 : Uji Duncan Aspek Volume Lengan Belimbing

Aspek Volume Lengan Belimbing			
Jenis Interfacing	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Duncan ^a	Knit Interfacing Tipe 7403	30	2,77
	Non-Woven Interfacing Tipe 25F	30	3,07
	Woven Interfacing Tipe 3068M	30	3,73
	Sig.		,063 1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Hasil uji Duncan menunjukkan aspek volume lengan belimbing pada bahan *woven interfacing* tipe 3068M lebih bervolume dibandingkan dengan bahan *knit interfacing* tipe 25F dan bahan *non-woven interfacing* tipe 7403. Pada bahan *knit interfacing* tipe 7403 dan *non-woven interfacing* tipe 25F menghasilkan volume yang sama.

2. Pembahasan

Pembahasan dari hasil sajian data diatas tentang pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada busana pesta anak menggunakan bahan tafetta ditinjau dari aspek kerataan lengan, kestabilan bentuk lengan dan volume lengan belimbing dijelaskan sebagai berikut:

a. Kerataan lengan belimbing (*starfruit sleeve*)

Sesuai dengan pendapat Singer (1998: 20) bahwa *woven interfacing* memberikan efek kaku ketika direkatkan dengan kain. Hasil bahan *woven interfacing* tipe 3068M lebih rata daripada bahan *non-woven interfacing* tipe 25F dan *knit interfacing* tipe 7403. Menurut Singer (1998: 20) bahwa sifat dari *knit interfacing* dapat dilipat dan dibentuk sesuai dengan model busana. Sehingga ketika diterapkan pada lengan belimbing *knit interfacing* mengikuti kaintaffeta dan hasil kerataan pada lengan belimbing tidak sama dengan ciri-ciri lengan belimbing sesuai dengan pendapat Tomoko Nakamichi (2010) yaitu lengan memiliki aksan runcing pada setiap ujung panelnya yang membuat detail lengan-nya halus. dengan kata lain pada ujung panel-nya rata.

b. Kestabilan bentuk lengan belimbing (*starfruit sleeve*)

Menurut singer (1998: 21) jenis *woven interfacing* digunakan untuk membentuk detail busana. Sehingga pada lengan belimbing (*starfruit sleeve*) yang di beri *woven interfacing* membentuk setengah lingkaran. Dapat

dikaitkan dengan pendapat Tomoko Nakamichi (2010) lengan belimbing memiliki ciri-ciri lengan yang berbentuk setengah lingkaran seperti bulan sabit dan berujung lancip, hal ini sesuai dengan hasil lengan belimbing pada bahan *woven interfacing* tipe 3068M lebih stabil bentuk lengan belimbing daripada *non-woven interfacing* tipe 25F dan *knit interfacing* tipe 7403. Menurut Singer (1998: 21) *knit interfacing* memiliki karakter lembut, kenyal, dan membentuk lebih fleksibel. Sehingga pada hasil jadi lengan belimbing menggunakan *knit interfacing* lebih mengikuti kain taffeta tidak mampu menyangga bentuk lengan belimbing.

c. Volume Lengan Belimbing (*starfruit sleeve*)

Bahan *woven interfacing* tipe 3068M pada lengan belimbing memiliki volume yang sama pada setiap panelnya dan setiap panelnya berbentuk cembung. Hal ini sesuai dengan pendapat Singer (1998:20) sifat *woven interfacing* memberi efek terlalu kaku ketika direkatkan dengan kain. sehingga pada bahan *woven interfacing* tipe 3068M lebih bervolume dibandingkan dengan bahan *non-woven interfacing* tipe 25F dan bahan *knit interfacing* tipe 7403. bahan *non-woven interfacing* tipe 25F dan *knit interfacing* tipe 7403 memiliki volume yang sama. Menurut Connie (1986) *knit interfacing* merupakan bahan yang tipis, baik digunakan pada seluruh bagian dan bahan hasil jadi bagus tidak mudah kusut meskipun dilipat-lipat. Namun ketika diterapkan pada lengan belimbing, *knit interfacing* ini tidak kuat menyangga dan memberi volume pada lengan belimbing. Dikaitkan dengan singer (1998: 21) *knit interfacing* memiliki karakter lembut, kenyal, dan membentuk lebih fleksibel.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing ditinjau dari aspek kerataan lengan belimbing, kestabilan bentuk lengan belimbing, dan aspek volume lengan belimbing. Adapun pengaruhnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek kerataan lengan belimbing

Terdapat pengaruh jenis *interfacing* hasil jadi lengan belimbing diperoleh nilai F hitung sebesar 22, 326 dengan taraf signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Lalu dikuatkan dengan uji duncan diperoleh hasil bahan *woven interfacing* tipe 3068 lebih rata dari pada bahan *non-woven interfacing* tipe 25F dan bahan *knit interfacing* tipe 7403. Namun bahan *non-woven interfacing* tipe 25F lebih rata daripada dengan *knit interfacing* tipe

7403 tetapi tidak lebih rata dari bahan *woven interfacing* tipe 3068M.

2. Aspek kestabilan bentuk lengan belimbing

Terdapat pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing diperoleh F hitung sebesar 26, 879 dengan taraf sigifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Lalu dikuatkan dengan uji duncan diperoleh hasil bahan *woven interfacing* tipe 3068M lebih stabil bentuk lengan belimbing dibandingkan dengan bahan *non-woven interfacing* tipe 25F dan bahan *knit interfacing* tipe - 7403. Namun bahan *non-woven interfacing* tipe 25F lebih stabil dibandingkan dengan *knit interfacing* tipe 7403 tetapi tidak lebih stabil dari bahan *woven interfacing* tipe 3068M.

3. Aspek kerataan lengan belimbing

Terdapat pengaruh jenis *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing diperoleh F hitung sebesar 19, 304 dengan taraf sigifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Lalu dikuatkan dengan uji duncan diperoleh hasil bahan *woven interfacing* tipe 3068M lebih bervolume lengan belimbing dibandingkan dengan bahan *non-woven interfacing* tipe 25F dan bahan *knit interfacing* tipe 7403. Bahan *non-woven interfacing* tipe 25F dan bahan *knit interfacing* tipe 7403 menghasilkan volume yang sama.

Saran

Berdasarkan dari simpulan analisis data maka saran yang dapat disimpulkan :

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ketebalan *interfacing* terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaden, Conny. 2003. *Complete Guide to Sewing*. New York: Fairchild publications.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arva Terjemahan Tomoko Nakamichi. 2011. *Pattern magic Edisi Revisi*. Surabaya: Arva School Of Fashion.
- Calisibetta, Charlotte. 1975. *Fairchild's Dictionary Of*. New York. Farirchild Publications.
- Canting, Edisi 2005, jakarta : Temprint
- Ferawati, Anik. 2013. *Pengaruh ketebalan kain taffeta terhadap hasil jadi lengan belimbing (starfruit sleeve) pada bolero*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. PPs Universitas Negeri Surabaya
- Hasanah, Uswatun. 2011. *Membuat Busana Anak*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Lampe, Clotilde. 2004. *Sew Smart*. China. DRG
- Lyle, Dorothy S.. 1982. *Modern Textile*. New York: John Wiley and Sons

- Nakamichi, Tomoko. 2010a. *Pattern Magic 1*. London: Laurance King Publishing.
- Nakamichi, Tomoko. 2010b. *Pattern Magic 2*. London: Laurance King Publishing.
- Poespo, Goet. 2000. *Aneka Lengan Baju Dan Manset*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Singer. 1998. *Tailoring*. U.S.A: Cataloging in Publication Data.
- Singer, 2008, *The New Sewing Essentials*, USA: Creative Publishing International.inc
- Shaeffer, Claire. 2008. *fabric sewing guide*. krause publications.
- Tortora, Phyllis. 2003. *Encyclopedia Of Fashion Accesories*. New York: Fairchild Publications, Inc.

